

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Kuartal 1 - 2026

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal I 2026 Individual, kami menggunakan 57 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal I 2026, angka rata-rata LCR Individual sebesar 203.27%, turun sebesar 3.05% dibandingkan rata-rata kuartal IV 2025 yang sebesar 206.32%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA yang secara persentase dan nominal lebih besar daripada penurunan rata-rata nilai tertimbang Arus Kas Keluar Bersih bila dibandingkan dengan posisi sebelumnya. Rata-rata tertimbang HQLA menurun sebesar 6.14% atau eq. Rp 7,15 Triliun, mayoritas terjadi pada penurunan rata-rata Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 4,51 Triliun dan Obligasi Pemerintah sebesar eq. Rp 3,63 Triliun. Namun di sisi lain, terjadi peningkatan pada rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 903 Miliar yang menahan penurunan HQLA tersebut. Penurunan rata-rata HQLA ini, yang juga disertai kenaikan rata-rata Pinjaman antar Bank sebesar eq. Rp 1,61 Triliun yang dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata Simpanan Masyarakat sebesar eq. Rp 11,63 Triliun serta untuk mendukung kenaikan Pinjaman yang Disalurkan sebesar eq. Rp 1,17 Triliun.

Arus Keluar Bersih secara rata-rata di kuartal I 2026 mengalami penurunan sebesar 4.73% atau eq. Rp 2,67 Triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya rata-rata Simpanan Masyarakat sebesar eq. Rp 11,63 Triliun yang secara langsung menurunkan Arus Kas Keluar Bank dalam perhitungan LCR. Penurunan Simpanan tersebut antara lain berasal dari Simpanan Korporasi Non-Operasional sebesar eq. Rp 9,62 Triliun

atau sebesar eq. Rp 3,85 Triliun setelah bobot. Disisi lain, masuknya Time Deposit dengan jangka waktu > 1 bulan sebesar eq. Rp 8,82 Triliun kedalam jangka waktu 30 hari kedepan sehingga diperhitungkan dalam perhitungan LCR dan mengakibatkan penambahan arus kas keluar sehingga menahan penurunan Arus Kas Keluar Bersih yang terjadi sebagai dampak dari penurunan Simpanan. Namun demikian, penurunan tersebut diimbangi oleh peningkatan Simpanan Korporasi Operasional sebesar eq. Rp 5,21 Triliun atau sebesar eq. Rp 1,28 Triliun setelah bobot, peningkatan Simpanan entitas lainnya seperti Non Lembaga Jasa Keuangan dan Lembaga Jasa Keuangan lain seperti Perusahaan Sekuritas dan Pembiayaan yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 345 Miliar serta peningkatan Simpanan nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 3,22 Triliun atau sebesar eq. Rp 257 Miliar setelah bobot.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan (Arus Kas Masuk dari Pinjaman yang Disalurkan) dari masing-masing Pihak Lawan sebesar eq. Rp 1,04 Triliun atau sebesar eq. Rp 358 Miliar setelah bobot.

Bank terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan transactional account, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui mobile banking agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur e-channel yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan kenaikan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal I 2026 adalah sebesar 199.52% atau menurun sebesar 4.28% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 203.80%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 3.75% dari rata-rata LCR Individual untuk posisi rata-rata kuartal I 2026 ini. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan berbagai macam jangka waktu untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user* dengan jangka waktu lebih dari 1 bulan. Hal ini lah yang mengakibatkan dalam perhitungan konsolidasi angka LCR yang dihasilkan akan lebih kecil dibandingkan angka LCR Individu.

Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: Kuartal I 2026

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2026)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2025)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2026)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2025)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 Titik data posisi harian dan akhir bulan		65 Titik data posisi harian dan akhir bulan		60 Titik data posisi harian dan akhir bulan		68 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		109,268,455		116,418,355		109,330,180		116,509,990
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	58,497,004	2,924,850	57,008,869	2,850,443	58,497,004	2,924,850	57,008,869	2,850,443
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	32,779,365	3,277,936	30,979,121	3,097,912	32,779,365	3,277,936	30,979,121	3,097,912
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	56,650,576	13,296,631	51,435,901	12,018,018	56,650,576	13,296,631	51,435,901	12,018,018
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	69,688,106	36,478,309	78,968,327	39,983,273	69,119,489	35,909,692	78,188,353	39,203,299
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	-	-	23,077	23,077	-	-	23,077	23,077
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	4,963,309	-	586,093	-	4,963,309	-	586,093	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	41,586,705	41,586,705	34,602,217	34,602,217	41,586,705	41,586,705	34,602,217	34,602,217
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17,716,085	1,826,711	17,976,577	1,914,713	17,716,085	1,826,711	17,976,577	1,914,713
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	1,682,363	1,682,363	1,620,001	1,620,001
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	83,367,871	149,033	76,991,193	168,466	83,367,871	149,033	76,991,193	168,466
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	539,356	539,356	731,951	731,951	624,659	624,659	804,929	804,929
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		100,079,532		95,390,071		101,278,580		96,303,076
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,314,507	-	1,452,029	(0)	1,314,507	-	1,452,029	(0)
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	10,498,939	4,233,365	9,454,479	3,875,071	10,837,943	4,392,342	9,805,362	4,045,630
10	Arus kas masuk lainnya	42,627,446	42,090,750	35,682,343	35,089,124	42,627,446	42,090,750	35,682,343	35,089,124
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	54,440,893	46,324,115	46,588,852	38,964,195	54,779,896	46,483,092	46,939,735	39,134,754
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		109,268,455		116,418,355		109,330,180		116,509,990
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		53,755,417		56,425,877		54,795,488		57,168,323
14	LCR (%)		203.27%		206.32%		199.52%		203.80%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.